

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Deskripsi Kasus

Deskripsi kasus merupakan gambaran studi kasus yang diteliti, pada penelitian ini responden berjumlah 5 anak Retardasi mental. Dari kelima responden ini peneliti tidak mengetahui tanggal lahir, orang tua ataupun asal usul dari anak Retardasi Mental tersebut. Berdasarkan informasi dari kepala UPTD liponsos kalijudan, Anak Retardasi Mental adalah hasil dari razia satpol PP yang ditugas kan oleh pihak dinas kesehatan untuk mengumpulkan anak terlantar atau anak Retardasi Mental yang di buang atau menjadi gelandangan di jalanan. Berdasarkan kasus tersebut peneliti memilih 5 responden untuk dilakukan *Health Education* dan intervensi metode latihan di antaranya :

An. A merupakan anak Retardasi Mental Ringan dengan IQ 55 tergolong yang berjenis kelamin perempuan, menurut pengasuh asrama putri, An A berumur 10 tahun, anak retardasi mental yang memiliki gangguan bicara. Cara berjalan An.A juga tidak simetris, wajahnya juga khas, kepala tidak simetris dan mata tidak simetris, tetapi pandangannya masih bagus. An.A tergolong anak Retardasi Mental derajat ringan, Kemandirian An.A tergolong bantuan sebagian seperti saat makan, masih perlu di siapkan. Untuk kebutuhan ADL An.A masih dalam pengawasan serta untuk peralatan mandi dan menggosok gigi juga masih di siapkan oleh pengasuh.

An. T merupakan anak Retardasi Mental Sedang dengan IQ 41 yang berjenis kelamin perempuan, umur 12 tahun. Menurut keterangan dari pengasuh asrama putri, An.T memiliki gangguan bicara. Untuk kebutuhan ADL An.T masih dalam pengawasan serta untuk peralatan mandi dan menggosok gigi disiapkan oleh pengasuh.

An.H berjenis kelamin perempuan, umur 11 tahun, anak dengan down sindrom. Memiliki IQ 53 tergolong Retardasi Mental Ringan wajahnya juga khas seperti anak down sindrom pada umumnya memiliki mata yang sipit, dahi yang menonjol, An.H tergolong anak Retardasi Mental derajat sedang. Kemandirian An.H tergolong bantuan sebagian seperti saat makan, masih perlu di siapkan. Kebutuhan ADL An.H masih dalam pengawasan serta untuk peralatan mandi dan menggosok gigi juga masih di siapkan oleh pengasuh.

An. S berjenis kelamin perempuan, umur 9 tahun Memiliki IQ 69 tergolong Retardasi Mental Ringan. Menurut keterangan dari pengasuh untuk kebutuhan ADL An.S mampu dan tidak membutuhkan bantuan.

An. E berjenis kelamin perempuan,,umur 10 tahun Memiliki IO 52 tergolong Retardasi Mental Ringan, Sulit berbicara dan sulit berjalan karena salah satu kaki dan tangannya cacat sejak lahir sehingga kemampuan motoriknya tidak sepenuhnya mampu, Kemampuan An.E tergolong bantuan sebagian seperti saat makan, masih perlu di siapkan. Kebutuhan ADL An.E masih dalam pengawasan serta untuk peralatan mandi dan menggosok gigi memerlukan bantuan teman atau pengasuhnya.

An.R berjenis kelamin perempuan, umur 12 tahun memiliki IQ 60 dikategorikan Retardasi Mental Ringan. An.R terbilang adalah anak yang normal tidak mempunyai kelainan fisik. Namun karakter dari An.R cenderung hiperaktif dan sering mencari-cari perhatian. Kebutuhan ADL An.R mandiri dan tanpa bantuan pengasuh.

An. G berjenis kelamin perempuan, umur 12 tahun memiliki IQ 40 dikategorikan anak Retardasi Mental Sedang, An.G tidak mampu berjalan, sejak lahir An.G terdapat kelemahan otot di kedua kakinya, dan kedua tangannya tidak simetris namun bisa melakukan kegiatan seperti makan dan berganti baju. ADL keseluruhan An.G di bantu oleh pengasuh.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data, dan mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nusalam, 2015)

Berdasarkan tujuan diatas jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan secara intensif tentang individu, dan/atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan semua variable penting tentang perkembangan individu dan unit sosial yang diteliti (Hidayat,2017)

3.3 Unit analisis dan interpretasi Populasi

3.3.1 Unit Analisis

1. Mengidentifikasi cara menggosok gigi pada anak Retardasi Mental sebelum di lakukan *Health Education* menggunakan video animasi cara menggosok gigi dan metode latihan menggosok gigi.
2. Menjelaskan respon anak Retardasi Mental saat dilakukan *Health Education* menggunakan video animasi cara menggosok gigi dan metode latihan menggosok gigi.
3. Mengidentifikasi cara menggosok gigi pada anak Retardasi Mental setelah di lakukan *Health Education* menggunakan video animasi cara menggosok gigi dan metode latihan menggosok gigi.

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengobservasi kemampuan menggosok gigi sebelum diberikan *Health Education* video animasi cara menggosok gigi dan metode latihan menggosok gigi, respon anak saat di putarkan video animasi cara menggosok gigi dan metode latihan menggosok gigi serta mengidentifikasi kemampuan anak sesudah diberikan *Health Education* video animasi cara menggosok gigi dan metode latihan menggosok gigi.

Tabel 3.1 Lembar Penilaian Kemampuan menggosok gigi anak Retardasi Mental

Penilaian Kegiatan Menggosok Gigi				
No	Pencapaian	Tidak Mampu	Mampu sebagian	Mampu
1	Menyiapkan air di dalam gelas atau cangkir untuk berkumur			
2	Membuka tutup pasta gigi			
3	Keluarkan isi pasta gigi seukuran biji jagung dan ratakan pada permukaan sikat gigi			
4	Berkumur (untuk gosok gigi cara kering tidak diawali dengan berkumur)			
5	Sikatlah gigi bagian depan keatas dan kebawah posisi sikat membentuk sudut 45 derajat			
6	Sikat gigi samping bagian dalam kekakan dan kekiri posisi sikat membentuk 45 derajat			
7	Sikat gigi geraham samping bawah bagian dalam kanan dan kiri			
8	Sikat gigi depan, bawah bagian dalam			
9	Sikat gigi geraham atas dalam kanan dan kiri			
10	Sikat gigi geraham samping atas bagian dalam kanan dan kiri			
11	Sikat gigi depan atas bagian dalam			
12	Sikat lidah untuk langkah yang terakhir			
13	Berkumur-kumur sampai mulut terasa bersih			
14	Lap/keringkan mulut dengan handuk			
15	Rapikan alat-alat			
	Skor			

Keterangan :

1. Tidak Mampu = 1
2. Mampu sebagian = 2
3. Mampu = 3

3.4 Lokasi dan waktu

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kalijudan Surabaya dengan mengunjungi liposos (Lingkungan pondok sosial) Kalijudan.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dikenal dengan data penelitian (Mukhtar,2013). Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. LCD
2. Video animasi cara menggosok gigi

Alamat web : (<https://youtub.be/QH4zj7oJ2IU@Waverx>

(<https://youtu.be/bSXnAhP6OMs>) @citra nr (Poltekes bandung)

3. Peralatan untuk menggosok gigi
4. Lembar observasi

3.6.1 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah suatu pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam,2008). Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data primer di dapat dari responden melalui lembar observasi dan data sekunder didapat dari langkah-langkah prosedur pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

1. Mengurus surat rekomendasi izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Surabaya yang akan ditujukan kepada Badan Kesejahteraan Bangsa dan Perlindungan Politik Surabaya untuk pengambilan data awal dan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijudan Surabaya.
2. Mengurus surat ke Bankesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) Pemerintah Jawa Timur yang akan diteruskan ke Dinkes (Dinas Kesehatan) Kota Surabaya untuk di lampirkan ke puskesmas kalijudan surabaya.
3. Setelah mendapatkan izin dari puskesmas Kalijudan peneliti melakukan pengambilan data awal dan penelitian dengan cara melalui pendekatan pada Pengasuh dan Anak Retardasi Mental serta menjelaskan tujuan dan maksud penelitian, memberikan informed consent serta lembar persetujuan untuk menjadi responden.
4. Dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh rekan seprofesi yang berjumlah 4 orang yang masing-masing mendapatkan tugas untuk membantu dalam proses penelitian peneliti.
5. Pada hari pertama (Pre Test), peneliti dan juga rekan beserta pengasuh anak Retardasi Mental melakukan observasi pretest bagaimana cara anak Retardasi Mental menggosok gigi menggunakan lembar observasi.
6. Hari kedua (Hari 1), peneliti memberikan materi berupa video animasi cara menggosok gigi, mengobservasi respon anak Retardasi Mental saat di putar video animasi, setelah itu memberikan metode latihan

menggosok gigi secara langsung cara menggosok gigi selanjutnya mengobservasi respon saat di berikan metode latihan menggosok gigi.

7. Hari ketiga (Hari 2) peneliti memberikan materi berupa video animasi cara menggosok gigi, mengobservasi respon anak Retardasi Mental saat di putar video animasi, setelah itu memberikan metode latihan menggosok gigi secara langsung cara menggosok gigi selanjutnya mengobservasi respon saat di berikan metode latihan menggosok gigi.
8. Hari keempat (Hari ke 3), peneliti memberikan materi berupa video animasi cara menggosok gigi, mengobservasi respon anak Retardasi Mental saat di putar video animasi, setelah itu memberikan metode latihan menggosok gigi secara langsung cara menggosok gigi selanjutnya mengobservasi respon saat diberikan metode latihan menggosok gigi
9. Hari kelima (Post Test), Evaluasi hasil dengan lembar observasi kemampuan anak saat menggosok gigi.

3.7 Etik penelitian

Pada penelitian ini ilmu keperawatan hampir 90% subyek yang digunakan adalah manusia,sehingga peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian (Nursalam,2015)

3.7.1 Lembar persetujuan (Informed Consent)

Peneliti mengajukan surat ke liponsos terusan dari puskesmas untuk dilakukan penelitian

3.7.2 Tanpa nama (Anonymity)

Pada penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data responden. Tetapi peneliti hanya menuliskan kode saja pada lembar pengumpulan data responden.

3.7.3 Kerahasiaan (Confidentiality)

Pada penelitian ini, peneliti menjaga kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dan tidak dikonsumsi oleh publik kecuali yang menyangkut dengan hal-hal penelitian dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

3.7.4 Beneficencedan Non -meleftcience

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi responden yaitu responden dapat lebih mengerti cara menggosok gigi yang benar.

3.7.5 Justice (keadilan)

Peneliti memperlakukan responden secara adil, yaitu anak RM mendapat keuntungan dan pendidikan kesehatan dengan metode video animasi yang mudah di mengerti.